

REFLEKSI PENDIDIKAN PANCASILA, DAR AL-AHDI WA AL-SYAHADA, DAN ISLAM WASATHIYAH; DAYA LAKU (AGENSI) DAN PARADIGMA ORANG MUDA

Yulianti Muthmainnah

Abstrak

Muhammadiyah, organisasi keagamaan modern terbesar di Indonesia—dan dunia—berkontribusi besar dalam pembentukan negara bangsa Indonesia, termasuk perumusan Pancasila. Melalui konsep Dar al-Ahdi Wa al-Syahada, Muhammadiyah bersepakat pada ideologi Pancasila. Salah satu implementasi, penetrasi nilai-nilai Pancasila tercermin dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila yang diintegrasikan dengan mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM), salah satunya Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta. Penelitian ini mengkaji paradigma orang muda (mahasiswi/a) terhadap Pancasila, potensi mereka sebagai daya laku (agensi) untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila yang berperspektif Islam dan gender untuk moderasi beragama. Metode penelitian observasi selama pembelajaran, diskusi terfokus, dan narasi mahasiswi/a dari tugas individu. Hasil penelitian menunjukkan ketidaktahuan orang muda akan kontribusi Muhammadiyah dalam penyusunan Pancasila dan pembentukan negara bangsa Indonesia karena tidak disebutkan dalam buku-buku Pendidikan Pancasila. Mereka setuju Pancasila senafas dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam, serta kesiapan orang muda sebagai daya laku (agensi) nilai-nilai Pancasila, moderasi beragama untuk orang muda.

Kata kunci: Pancasila, daya laku (agensi), moderasi beragama, gender, Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Pendahuluan

Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata kuliah ataupun mata pelajaran wajib yang terus diajarkan di bangku sekolah dan kuliah. Pengalaman saya ketika Madrasah Aliyah (Sekolah Menengah Atas), mengikuti Penataran

P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila) hingga seminggu. Sebuah pengalaman yang dialami sebagian besar warga negara ketika masa Orde Baru. Pada perkembangan selanjutnya, Pancasila dipraktikkan dengan cara yang berbeda-beda.¹⁶⁸ Bahkan, akhir-akhir ini sering kali dipolitisasi dengan isu kepemimpinan dan kepentingan elite tertentu, misalnya saat pemilu presiden (Pilres).¹⁶⁹ Sebagian kelompok merasa sangat Pancasilais dan menganggap yang lain tidak lantaran masih berpegang teguh dan menjalankan nilai-nilai agama.¹⁷⁰

Wujud Pancasila dikapitalisasi, dipolitisasi dengan alasan loyalitas pada negara, kepentingan elite tertentu dan lembaga misalnya dalam Tes Wawasan Kebangsaan (TWK) yang dilakukan salah satu lembaga negara *ad hoc* Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk pegawainya telah menimbulkan kontroversi. Sebagian pakar hukum mengatakan tes TKW KPK tidak ada kaitan sama sekali dengan pemberantasan korupsi dan justru mencederai semangat Pancasila yang majemuk dan Bhineka Tunggal Ika serta potensi pelanggaran hak asasi manusia (HAM). Yakni pertanyaan tentang melepas jilbab, membaca qunut saat Shalat Subuh, dan sikap terhadap lesbian, gay, biseksual, transeksual/transgender (LGBT) muncul dalam soal tes TWK. Para pakar yang menolak antara lain Zaenur Rohman (Peneliti Pusat Kajian Anti Korupsi Fakultas Hukum UGM), Mada Oce Madril (akademisi UGM).¹⁷¹ Prof. Haedar Nashir (Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah) meminta tes TWK dihentikan.¹⁷² Prof. Abdul Mu'ti (Sekretaris Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah) menilai tidak ada hubungan wawasan kebangsaan dengan jilbab.¹⁷³ Ia juga mengatakan polemik kasus ini sejatinya membela konstitusi dan lembaga, bukan orang-perorangan, termasuk mempertimbangkan pengabdian pegawai KPK yang

168 Vanya Karunia Mulia Putri. 2021. Penerapan Pancasila dari Masa ke Masa. Kompas.com. [14 April 2021]. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/04/14/152113969/penerapan-pancasila-dari-masa-ke-masa?page=all>.

169 Bbc.com. 2019. Pemilu 2019: 'Pertarungan Pancasila vs khilafah' laku karena pemilih 'belum rasional'. [4 April 2019]. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-47797158>.

170 Dani Prabowo. 2020. Jokowi: Jangan Sampai Ada yang Merasa Paling Agamis dan Pancasilais Kompas.com. [14 Agustus 2020]. <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/14/10494231/jokowi-jangan-sampai-ada-yang-merasa-paling-agamis-dan-pancasilais>.

171 Farid Assifa (Ed). 2021. 3 Soal Tes Pegawai KPK yang Undang Kontroversi. Kompas.com. [08 Mei 2021]. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/05/08/191347565/3-soal-tes-pegawai-kpk-yang-undang-kontroversi?page=all>.

172 Wahyu Suryana. 2021. Muhammadiyah Minta Tes Wawasan Kebangsaan di KPK Dihentikan. Republika.co.id. [31 Mei 2021]. <https://www.republika.co.id/berita/qtz6ov430/muhammadiyah-minta-tes-wawasan-kebangsaan-di-kpk-dihentikan>

173 Eva Safitri. 2021. Muhammadiyah: Urusan Jilbab di TWK KPK Potensi Memecah Belah Bangsa. DetikNews. [09 Mei 2021]. <https://news.detik.com/berita/d-5563480/muhammadiyah-urusan-jilbab-di-twk-kpk-potensi-memecah-belah-bangsa>

sudah bekerja sejak lama, walaupun ketiadaan 75 orang tersebut bukan berarti KPK akan bubar.¹⁷⁴

Tetapi, dilain pihak, Emrus Sihombing (Pakar Komunikolog) menilai tidak ada pelanggaran HAM atau Pancasila dan sudah sesuai prosedur.¹⁷⁵ Termasuk juga pendapat dari para pimpinan KPK.¹⁷⁶ Dan pendapat Pengurus Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PB PMII) yang menyetujui tes TKW itu dan meminta semua pihak menerima hasil tes TKW, termasuk 75 orang pegawai KPK yang dinyatakan tidak lolosnya dari hasil tes.¹⁷⁷

Pancasila sebagai dasar negara, sejatinya bisa menjadi lentera untuk mempersatukan umat. Sayangnya, justru kini sebaliknya, dipolitisasi untuk kepentingan segelintir elite. Dahulu, saat pembentukan Pancasila, ada kesepakatan tidak memisahkan agama dan negara, sebagaimana rumusan para pendiri bangsa. Para pendiri bangsa tersebut diantaranya ada yang berasal dari tokoh Muhammadiyah, bahkan sebagai ketua persyarikatan. Namun naifnya para tokoh Muhammadiyah ini tidak disebutkan sebagai tokoh Muhammadiyah dalam buku-buku sejarah di bangku sekolah ataupun buku mata kuliah Pendidikan dan Kewarganegaraan, hanya menyebutkan nama mereka saja. Padahal, Muhammadiyah, organisasi keagamaan modern terbesar di Indonesia—dan dunia—berkontribusi besar dalam pembentukan negara bangsa Indonesia, termasuk perumusan Pancasila.

Sejak awal, Muhammadiyah telah menerima Pancasila. Kini, melalui konsep Dar al-Ahdi Wa al-Syahada, Muhammadiyah mengimplementasi nilai-nilai Pancasila yang tercermin dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila yang diintegrasikan dengan mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM), salah satunya pada Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta. Dengan menggunakan metode penelitian observasi selama pembelajaran, diskusi terfokus, dan narasi orang muda (mahasiswi/a) dari tugas individu yang dipublikasikan melalui media sosial (Instagram dan Youtube) serta media massa (tulisan di koran atau media online). Penelitian ini

174 Bima Setiyadi. 2021. Sekum PP Muhammadiyah Abdul Muti: Bela Institusi KPK Bukan Perorangan. Sindonews.com. [31 Mei 2021]. <https://nasional.sindonews.com/read/442214/13/sekum-pp-muhammadiyah-abdul-muti-bela-institusi-kpk-bukan-perorangan-1622441115>

175 Puguh Hariyanto. 2021. TWK KPK Sesuai UU, Pakar: Jauh dari Pelanggaran HAM. Sindonews.com. [08 Juni 2021]. <https://nasional.sindonews.com/read/449784/13/twk-kpk-sesuai-uu-pakar-jauh-dari-pelanggaran-ham-1623150418>

176 M. Rosseoa Aji. 2021. Beredar Indikator Penilaian Label Merah di Tes Pegawai KPK. Tempo.co. [30 Mei 2021]. <https://nasional.tempo.co/read/1467119/beredar-indikator-penilaian-label-merah-di-tes-pegawai-kpk/full&view=ok>

177 Puguh Hariyanto. 2021. PMII Minta Semua Pihak Terima Hasil TKW dan Tak Pojokkan Pimpinan KPK. Sindonews.com. [21 Juni 2021]. <https://nasional.sindonews.com/read/462552/13/pmii-minta-semua-pihak-terima-hasil-tkw-dan-tak-pojokkan-pimpinan-kpk-1624291591>

memotret tiga hal. Pertama, mengukur pengetahuan orang muda (mahasiswi/a) tentang tokoh Muhammadiyah yang terlibat dalam penyusunan Pancasila. Kedua, mengetahui paradigma orang muda (mahasiswi/a) terhadap Pancasila. Dan ketiga, potensi mereka sebagai daya laku (agensi) untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila yang berperspektif Islam dan gender untuk moderasi beragama. Waktu penelitian, mulai awal perkuliahan sampai Ujian Tengah Semester (UTS) atau 8-9 minggu. Adapun penilaian sikap individu berasal dari tugas, diskusi dan keaktifan di kelas, dan UTS.

Penelitian ini diharapkan berkontribusi untuk perbaikan buku-buku sejarah Pancasila dan Kewarganegaraan dengan memasukkan informasi tokoh-tokoh Muhammadiyah. Dapat dijadikan rujukan model pembelajaran Pancasila untuk orang muda (mahasiswi/a). Sebab penelitian ini melibatkan keaktifan para peserta didik dengan pendekatan pendidikan orang dewasa sehingga peserta didik terlibat aktif memberikan gagasan, menulis, ataupun menyampaikan pesan-pesan pengalaman Pancasila mereka sehari-hari melalui media sosial ataupun media massa. Sehingga bukan melulu pembelajaran yang monoton atau membosankan.

Subyek penelitian, para peserta didik. Mereka ini dapat digolongkan sebagai agensi (daya laku). Daya laku (agensi) merupakan kemampuan diri seseorang untuk menyadari adanya kepentingan individu ketika menghadapi tekanan tradisi, budaya, adat-istiadat, kehendak transedental atau hambatan lainnya baik pribadi maupun kolektif, demikian menurut Saba Mahmood.¹⁷⁸ Pada orang muda (mahasiswi/a), tekanan yang mereka hadapi bisa dari keluarga untuk mencapai target tertentu, atau komunitas seusia mereka untuk mengikuti suatu tren tertentu.

Sedangkan Kalpana Wilson menarasikan kajian daya laku (agensi) yang dipraktikkan pada kelompok perempuan ditujukan untuk bertahan hidup, berjuang untuk transformasi, secara individu ataupun kolektif. Terkendala kekuatan hubungan (dalam hal ini terstruktur berdasarkan jenis kelamin, kelas dan kasta pada khususnya) dan ideologi tertentu yang merupakan target gerakan untuk sosial transformasi. Walaupun mereka memiliki kehendak bebas (*free will*) tanpa dibatasi secara sosial.¹⁷⁹ Dalam konteks orang muda, meminjam teori dari Saba Mahmood dan Kalpana Wilson, maka orang muda adalah mereka yang bisa bergerak secara individu atau bersama-sama (kolektif), walaupun

178 Saba Mahmood. 2005. *Politics of Piety: The Islamic Revival and The Feminist Subject*. UK: Princeton University Press.

179 Kalpana Wilson. 2008. Reclaiming "Agency", Reasserting Resistance. *Institute of Development Studies (IDS) Bulletin* Vol. 39, Number 6, December 2008. Link <https://bulletin.ids.ac.uk/index.php/idsbo/article/view/720>

orang muda memiliki tekanan, tetapi umumnya mereka bertindak secara bebas tanpa hambatan sosial untuk mengekspresikan diri atau mentransformasikan ide-idenya dengan cara-cara kreatif melalui teknologi (sosial media). Maka, penelitian ini dirasa cukup tepat dengan memosisikan orang muda sebagai daya laku (agensi) untuk melakukan perubahan. Sebagaimana juga pendidikan orang dewasa yang digagas Paulo Freire, bahwa peserta didik bukan seperti botol kosong, tetapi mereka yang sudah kaya dengan pengalaman dan pengetahuan.

Pembelajaran di Kelas dan Observasi

Penataran P4, sejak Reformasi, telah ditiadakan. Di sisi lain, narasi pelajaran Pancasila dianggap sebagai pelajaran sejarah, yang bila tidak dikemas dengan gaya dan khas orang muda akan terasa membosankan.¹⁸⁰ Itu sebabnya dalam pertemuan perkuliahan dirancang keterlibatan aktif orang muda.

Pendidikan Pancasila adalah salah satu mata kuliah wajib pada kampus Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta. Muhammadiyah memiliki Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah, yang terdiri atas empat pilar yakni penguatan al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Sebagai kampus yang memegang teguh nilai-nilai Islam dan menjadikannya sumber pengetahuan dan perilaku, maka AIK menempati pilar pertama dalam Catur Dharma tersebut. Wujud dari pilar pertama adalah integrasi seluruh mata kuliah dengan nilai-nilai keislaman, termasuk mata kuliah Pendidikan Pancasila. Melalui mata kuliah ini, selain memberikan pemahaman Pancasila sebagai Dasar Negara, juga menumbuhkan pemahaman bahwa tidak ada yang berseberangan antara Pancasila dan Islam. Keduanya saling melengkapi, agama bukanlah musuh Pancasila, sebagaimana tuduhan Yudian Wahyudi, Kepala Badan Pembina Ideologi Pancasila (BPIP).¹⁸¹

Mata kuliah Pendidikan Pancasila ini memiliki silabus sebagai berikut yakni (1) pengantar, dasar hukum dan tujuan pendidikan Pancasila; (2) sejarah singkat pertumbuhan bangsa Indonesia dan hubungan antara Proklamasi, pembukaan dan batang tubuh UUD 1945; (3) kedudukan konstitusi dalam praktik

180 Pertemuan pertama, 18 Maret 2021, saat membahas orientasi belajar dengan metode curah pendapat, terinfokan dari para mahasiswa/i bahwa pembelajaran Pancasila selalu diajarkan mulai dari bangku SD. Dirasa membosankan, karena hanya menceritakan sejarah orang-orang yang telah wafat, dan mereka tidak tahu apa manfaat dari pembelajaran Pancasila sejak SD sampai kuliah. Apakah Pancasila berguna ketika mereka bekerja.

181 **Ahmad Yani.** Islam dan Pancasila Mengapa Dipertentangkan? [16 Februari 2020]. <https://www.republika.co.id/berita/q5rx4d385/islam-dan-pancasila-mengapa-dipertentangkan>

penyelenggaraan negara dan hubungan antara lembaga tinggi negara menurut isi pasal-pasal atau batang tubuh UUD 1945; (4) hubungan antara lembaga tinggi negara dan hubungan antara negara dengan warganegara menurut UUD 1945; (5) Pancasila sebagai ideologi nasional dan pengenalan berbagai ideologi di dunia; (6) Pancasila sebagai sistem filsafat dan nilai etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; (7) Pancasila sebagai paradigma pembangunan nasional republik Indonesia dan aktualisasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari; serta (8) Otonomi Daerah dan implikasinya dalam praktik penyelenggaraan negara di Indonesia.

Berdasarkan silabus di atas, maka turunan pembelajaran di kelas, pokok bahasannya menjadi sebagai berikut:

Table 1: pokok bahasan perkuliahan.

Tanggal	Pokok Bahasan	Metode
18 Maret	Orientasi belajar; pengertian Pendidikan Pancasila; tujuan, obyek yang dikaji, metode, dan penilaian	Curah pendapat; mendengarkan pengalaman peserta
25 Maret	Sejarah singkat pertumbuhan Bangsa Indonesia dan hubungan antara Proklamasi, Pembukaan dan Batang Tubuh UUD 1945	Ceramah, tanya jawab (diskusi)
01 April	Islam, Konstitusi dan Undang-undang Dasar 1945 (sejarah, nilai, hubungan antar lembaga negara) serta 40 hak konstitusi dalam 14 rumpun hak warga negara	Ceramah, tanya jawab (diskusi)
08 April	Islam, Pancasila, dan <i>Dar al-Ahdi Wa al-Syahada</i>	Dua metode ¹⁸²
15 April	Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara; kontribusi para tokoh Muhammadiyah dalam membangun bangsa dan Negara	Dua metode
22 April	Moderasi beragama dan peran perempuan sebagai daya laku (agensi) perdamaian	Ceramah, tanya jawab, dan membuat konten video kreatif
29 April	Demokrasi; implementasi Pancasila dan UUD 1945 serta praktik demokrasi oleh pemerintah di masa covid; tinjauan kritis	Diskusi dan debat daya laku (agensi) sebagai agen perubahan
6 Mei	UTS	Menjawab soal

Adapun jumlah kelas yang saya ampu dua yakni dua, dengan jumlah total mahasiswi/a adalah 50 orang. Dengan komposisi mahasiswi 78 persen dan laki-laki 22 persen.

¹⁸² Menggunakan dua metode pembelajaran. Pertama, ceramah dan diskusi tanya jawab di kelas, sebagai pertemuan wajib pada Kamis pagi. Kedua, mengikuti diskusi terfokus empat narasumber dan merangkul proses, sebagai pertemuan pilihan pada Kamis sore

Perumusan Dasar Negara

Usulan tentang Dasar Negara yang terdiri dari lima asas sebagaimana disampaikan para tokoh (Mohammad Yamin, Ki Bagoes Hadikoesoemo, Soepomo, Soekarno, dan lainnya).¹⁸³ Pendapat Mr. Mohammad Yamin (29 Mei 1945) bahwa 1) Peri Kebangsaan, 2) Peri Kemanusiaan, 3) Peri Ketuhanan, 4) Peri Kerakyatan, 5) Kesejahteraan Rakyat. Lalu ia pun menyampaikan usulan tertulis lima asas untuk rancangan Undang-undang Republik Indonesia yakni 1) Ketuhanan Yang Maha Esa, 2) Kebangsaan Persatuan Indonesia, 3) Rasa Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, 4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, 5) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Adapun Mr. Soepomo (31 Mei 1945) mengusulkan 1) Persatuan, 2) Keseimbangan Lahir dan Batin, 3) Kekeluargaan, 4) Keadilan Rakyat, 5) Musyawarah. Sedangkan Ir. Soekarno (1 Juni 1945) mengusulkan 1) Nasionalisme dan Kebangsaan Indonesia, 2) Internasionalisme dan Peri Kemanusiaan, 3) Mufakat atau Demokrasi, 4) Kesejahteraan Sosial, 5) Ketuhanan Yang Maha Esa (Ketuhanan yang Berkebudayaan). Berdasarkan usulan di atas, Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) pada sidang terakhir, 22 Juni 1945, membentuk Panitia Sembilan (panitia kecil) diketuai Ir. Soekarno untuk menyusun Dasar Negara dan Rancangan Undang-undang Dasar. Panitia Sembilan ini mengusulkan 1) Ketuhanan dengan Kewajiban Menjalankan Syariat Islam bagi Pemeluk-pemeluk-Nya, 2) Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, 3) Persatuan Indonesia, 4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, 5) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Lima dasar ini dikenal dengan Piagam Jakarta.

Pembentukan Dasar Negara dan Negara Bangsa; Peran Tokoh Muhammadiyah

Pada perkembangan selanjutnya terjadi penolakan dari beberapa kalangan terhadap tujuh kata dalam Piagam Jakarta yakni 'Dengan Kewajiban Menjalankan Syariat Islam Bagi Pemeluk-pemeluknya'. Pada tanggal 18 Agustus 1945 terjadi *deadlock* terhadap tujuh kata tersebut.

Kasman Singodimedjo berkontribusi besar dan turut andil mendialogkan dan memecah kebuntuan penghapusan tujuh kata tersebut. Ia mendiskusikan dengan Ki Bagus Hadikusumo. Sehingga menghasilkan kompromi tujuh

¹⁸³ Tim Dosen PPKn UHAMKA. 2018. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; Ikhtiar Membangun Indonesia Berkemajuan. Jakarta: UHAMKA Pres dan Suara Muhammadiyah. Cet ke-2. Hal 30-31.

kata dihapus, tetapi memasukkan Ketuhanan sebagai dasar pertama. Dan menambahkan kata Yang Maha Esa, sehingga berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Kedua tokoh di atas juga berperan aktif dalam BPUPKI dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) guna merumuskan prinsip dan pondasi bangsa. Selain mereka, tokoh Muhammadiyah lainnya adalah Prof. KH. Abdoel Kahar Moezakir dan H. Teuku Mohammad Hasan yang juga terlibat dalam BPUPKI, PPKI, terlibat penuh dalam perumus dan penandatanganan lahirnya Piagam Jakarta yang menjiwai Pembukaan UUD 1945 sebagai tim Panitia Sembilan.

Berdasarkan hasil musyawarah dan kesepakatan pencoretan tujuh kata itu, maka ketika sidang PPKI, 18 Agustus 1945, Bung Hatta menyampaikan usulan perubahan dari naskah Piagam Jakarta. Yakni pertama, 'Mukadimah' diganti 'Pembukaan'. Kedua, anak kalimat 'Berdasarkan Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya' diubah menjadi 'berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa'. Ketiga, Pasal 6 ayat (1) yang berisi 'presiden ialah orang Indonesia asli dan beragama Islam' diganti kalimat 'presiden adalah orang Indonesia asli. Keempat, Pasal 29 ayat (1) yakni 'Negara berdasarkan atas Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan Syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya' diubah 'Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa'. Usulan ini disetujui secara aklamasi.¹⁸⁴

Inilah bukti nyata keterlibatan tokoh Muhammadiyah dalam perumusan Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 yakni Ki Bagus Hadikusumo, Kasman Singodimedjo, Prof. KH. Abdoel Kahar Moezakir, H. Teuku Mohammad Hasan dan Ir. Soekarno. Selain mereka, tokoh Muhammadiyah yang terlibat dalam usaha kemerdekaan yakni Kiai Haji Mas Mansur, salah satu dari tokoh Empat Serangkai bersama Ir. Soekarno, Mohammad Hatta, Ki Hajar Dewantara. Mereka memprakarsai persiapan kemerdekaan Indonesia, menghadapi balatentara Jepang.¹⁸⁵ Maka, tak berlebihan kiranya bila Hajriyanto Y. Thohari (Duta Besar Indonesia untuk Beirut) menyebutkan bahwa Sejarah Pancasila adalah Sejarah Muhammadiyah.¹⁸⁶ Termasuk juga keterlibatan Panglima Besar Jendral Soedirman dalam perang kemerdekaan melawan penjajahan. Jendral Soedirman adalah kader Muhammadiyah. Ia pernah menjadi guru

184 Hajriyanto Y. Thohari. 2021. Muhammadiyah dan Orang-orang yang Berjasa, Sketsa-sketsa Etnografi dari Beirut. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. Cet-1. Hal. 7.

185 Haedar Nashir. 2018. Kuliah Kemuhammadiyah 2. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. Cet-1. Hal. 183.

186 Hajriyanto Y. Thohari. 2021. Belajar dari Keteladanan Tokoh-tokoh Muhammadiyah. Youtube PSIPP ITB Ahmad Dahlan Jakarta. Detik 58:27 – 1:11:37 dan detik 1:52:25 – 2:08:56. Lihat juga [Mediaindonesia.com](https://mediaindonesia.com). 2020. Sejarah Pancasila Adalah Sejarah Muhammadiyah. [16 Juli 2020]. <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/328798/sejarah-pancasila-adalah-sejarah-muhammadiyah>

di HollandschInlandsche School (HIS) Muhammadiyah Cilacap. Ia juga aktif dalam kependuan Hizbul Wathon sehingga membentuknya menjadi tentara nasional yang hebat.¹⁸⁷

Adapun Kiai Haji Mas Mansur adalah Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah (dulu namanya Pengurus Besar Muhammadiyah) periode 1936-1942, sedangkan Ki Bagus Hadikusumo menjabat ketua umum pada periode 1942-1955.¹⁸⁸ Abdul Kahar Muzakir dan Kasman Singodimedjo adalah kader Muhammadiyah. Kasman pernah bergabung sebagai Komandan Batalyon berpangkat Daedancho, Pasukan Pembela Tanah Air (PETA), pada tahun 1945-1948, ia diberi amanah memimpin Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP), cikal-bakal DPR dan berperan dalam pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR), cikal-bakal Tentara Nasional Indonesia (TNI).¹⁸⁹ Dan pernah menjabat sebagai Jaksa Agung, pejabat di Kementerian Pertahanan, dan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ).¹⁹⁰

Para tokoh Muhammadiyah yang terlibat dalam masa kemerdekaan telah dianugerahi Pahlawan Nasional. Jendral Soedirman tahun 1964, Teuku Mohammad Hasan tahun 2006, Ki Bagus Hadikusumo tahun 2015, Kasman Singodimedjo tahun 2018, dan Abdul Kahar Muzakir tahun 2019.

Tokoh Muhammadiyah, Harus Dibahas dalam Pendidikan Pancasila di PTM

Peran tokoh Muhammadiyah yang demikian besar, tidak diketahui sebagian besar orang muda. Salah satu alasannya karena literasi buku-buku perkuliahan tidak menuliskan mereka sebagai kader ataupun pengurus Muhammadiyah. Misalnya saja buku 'Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani' terbitan Indonesia *Center for Civic Education* (ICCE) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ataupun buku 'Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; Ikhtiar

187 Karta Raharja Ucu. 2019. Kependuan Muhammadiyah Membentuk Karakter Jenderal Soedirman. *Republika.co.id*. [24 Januari 2019] <https://republika.co.id/berita/pltp4x282/kependuan-muhammadiyah-membentuk-karakter-jenderal-soedirman-part1> lihat juga <https://muhammadiyah.or.id/hizbul-wathan-lah-yang-menggembeleng-jiwa-soedirman-muda/> dan bahan lainnya yakni <https://muhammadiyah.or.id/taktik-perang-jendral-sudirman-terinspirasi-perkemahan-hw/>

188 Musthafa Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Darban. 2009. Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam. Yogyakarta: Pustaka SM. Cet-2. Hal. 150-157.

189 Iswara N Raditya. 2019. Sejarah 25 Februari 1904: Pancasila & Lahirnya Kasman Singodimedjo. *Tirto.id*. [25 Februari 20219]. <https://tirto.id/dhHF>

190 Suara Muhammadiyah. 2020. Kasman Singodimedjo: Berjuang adalah Sifat Seorang Pahlawan. [23 Desember 2020]. <https://suaramuhammadiyah.id/2020/12/23/kasman-singodimedjo-berjuang-adalah-sifat-seorang-pahlawan/>

Membangun Indonesia Berkemajuan' terbitan UHAMKA Press, keduanya tidak menyebutkan para tokoh adalah kader Muhammadiyah.

Maka, dalam pertemuan awal perkuliahan, para mahasiswi/a kaget, tidak pernah menyangka bahwa tokoh-tokoh seperti Ki Bagus Hadikusumo, Kasman Singodimedjo, Prof. KH. Abdoel Kahar Moezakir, H. Teuku Mohammad Hasan dan Ir. Soekarno berasal dari Muhammadiyah. Apalagi mengetahui bahwa Ir. Soekarno adalah kader Muhammadiyah yang berasal dari Bengkulu. Termasuk ketidaktahuan mereka bahwa Ki Bagus Hadikusumo pernah menjadi ketua umum di persyarikatan Muhammadiyah.¹⁹¹

Untuk itu, dalam pembelajaran di kelas, satu pokok bahasan khusus adalah membahas kontribusi para tokoh Muhammadiyah dalam perumusan Pancasila, Pembukaan UUD 1945 yang dilakukan pada 15 April 2021 dengan dua metode. Pada pertemuan pagi (sebagaimana jadwal kuliah setiap Kamis pagi), metodenya adalah ceramah, presentasi, dan diskusi tanya jawab di kelas. Lalu pada Kamis sore harinya, mahasiswi/a diundang mengikuti diskusi terfokus yang menghadirkan empat narasumber dan merangkum proses, sebagai pertemuan pilihan yang tidak wajib. Empat nara sumber dalam diskusi terfokus yakni Hajriyanto Y. Tohari (Duta Besar Beirut), Emy Sri Purwani (Majelis Hukum dan HAM Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Lampung), Raja Juli Antoni (Sekretaris Dewan Pembina Partai Solidaritas Indonesia), dan Erni Juliana (Koordinator Bidang Pusat Studi Islam, Perempuan, dan Pembangunan (PSIPP) ITB Ahmad Dahlan Jakarta. Diskusi ini membahas 'Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara; kontribusi para tokoh Muhammadiyah dalam membangun bangsa dan Negara', yang dilaksanakan pada Kamis, 15 April 2021. Kegiatan ini ditayangkan secara online dan tersedia di youtube, link <https://www.youtube.com/watch?v=xfNRoW6Sdlw&t=4297s>.

Hasil dari dua metode ini, berdasarkan catatan diskusi yang dikumpulkan, mereka baru pertama kali mendengar bahwa nama-nama tersebut adalah tokoh Muhammadiyah. Seorang mahasiswa yang juga kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) ITB-AD mengatakan 'wah, saya jadi bangga, ternyata Muhammadiyah, keren'.

191 Pertemuan pertama, 18 Maret 2021



Pusat Studi Islam Perempuan dan Pembangunan (PSIPP)
Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta
www.psipp.itb-ad.ac.id



Komunitas 'Aisyiyah
ITB Ahmad Dahlan Jakarta

Pengkajian Ramadhan 2

Belajar dari Keteladanan Tokoh-Tokoh Muhammadiyah:

Peluncuran Buku Muhammadiyah dan Orang-Orang Yang Bersahaja
Karya H.E. Hajriyanto Y. Thohari

Kamis, 15 April 2021 | 15.30-17.00 WIB



H.E. Hajriyanto Y. Thohari
Penulis Buku/ Duta Besar
Indonesia untuk Libanon



**Emy Sri Purwani,
S.I.P., M.Si.**
Majelis Hukum dan HAM
Pimpinan Wilayah
'Aisyiyah Lampung



Raja Juli Antoni, Ph.D.
Anggota LKOP PP
Muhammadiyah Sekretaris
Dewan Pembina Partai
Solidaritas Indonesia (PSI)



**Erni Juliana
Al Hasanah, S.E., M.Ak.**
Koordinator Bidang PSIPP ITB
Ahmad Dahlan Jakarta



**Sambutan :
Yulianti
Muthmainnah**
Ketua PSIPP Institut Teknologi
dan Bisnis Ahmad Dahlan
Jakarta



**Moderator :
Nabella Aulia**
Ketua Umum PK Syariah dan
Hukum IMM Ciputat



Virtual via ZOOM
Meeting ID : 893 0603 5032 | Passcode : bedahbuku
Narahubung : 0852-7382-3090 (Ananul)



Live on Youtube
PSIPP ITB Ahmad Dahlan Jakarta

 @psippitbadjakarta

 @psippitbadjakarta

 @psipp_itbad

 PSIPP ITB Ahmad Dahlan Jakarta

Gambar 1: Diskusi Terfokus (FGD) tentang 'Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara; kontribusi para tokoh Muhammadiyah dalam membangun bangsa dan Negara'.

Negara Pancasila Merupakan Dar Al-'Ahdi Wa Al-Syahada

Pada Muktamar 2015, konsep Dar al-Ahdi Wa al-Syahada yang diusulkan Muhammadiyah terwujud. Konsep ini berasal dari pemikiran resmi Muhammadiyah, Matan Keyakinan dan Cita-cita Muhammadiyah, Kepribadian Muhammadiyah, Khittah Muhammadiyah, Membangun Visi dan Karakter Bangsa, Indonesia Berkemajuan, serta Tanwir tahun 2012 dan tahun 2014.

Paradigma Dar al-Ahdi Wa al-Syahada, dilatarbelakangi tiga hal yakni pertama, beberapa golongan dari kelompok Muslim yang masih mempersoalkan hubungan antara Islam dengan negara, termasuk mempersoalkan negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila itu seperti apa. Kedua, munculnya realitas secara ideologis, bahwa bangsa ini belum merumuskan dan menjelaskan secara eksplisit serta akademik tentang negara Pancasila. Ketiga, tiada bisa dipungkiri pandangan segelintir orang di masyarakat bahwa masyarakat Islam dianggap sebagai ancaman negara Pancasila.¹⁹²

¹⁹² Dikdik Baehaqi Arif dan Syifa Siti Aulia. 2017. Studi tentang negara Pancasila sebagai Darul Ahdi Wa Syahadah untuk Penguatan Materi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Ahmad Dahlan, dalam *Jurnal Civics* Vol. 14 No. 2 (Oktober 2017). Hal. 208. <http://journal.uad.ac.id/index.php/Jc>

Sedangkan menurut Hasnan Bachtiar, dirangkum dari berbagai perspektif. Konsep *Dar al-Ahdi wa al-Syahada* yang diusulkan Muhammadiyah didasarkan enam prinsip. Pertama, konsep *Dar al-Ahdi* sudah selesai ketika Pancasila berhasil dirumuskan oleh para pendiri bangsa, namun *Wa al-Syahada* ini yang harus terus diupayakan rakyat Indonesia sejahtera. Kedua, *Dar al-Ahdi wa al-Syahada* digunakan sebagai pedoman warga Muhammadiyah untuk menjelaskan hubungan Muhammadiyah dan negara. Ketiga, *Dar al-Ahdi wa al-Syahada* sebagai ijtihad untuk mengcounter paham-paham ekstrimisme yang cenderung melakukan kekerasan/penyerangan, maka *Dar al-Ahdi wa al-Syahada* sebagai benteng pertahanan ideologis Muhammadiyah bahwa berdemokrasi adalah menjalankan agama dan juga bernegara tanpa mencederai nilai agama yang damai akibat paham-paham yang salah. Keempat, *Dar al-Ahdi wa al-Syahada* sebagai jembatan yang menghubungkan Muhammadiyah dan kekuasaan, dan komitmen tegas Muhammadiyah tentang politik moral. Kelima, Muhammadiyah menyadari dalam penyelenggaraan negara harus bertautan antara generasi muda, masyarakat, dan pemerintah. *Dar al-Ahdi wa al-Syahada* bisa menjadi cara silaturahmi, termasuk menumbuhkan kepercayaan pada pemerintah yang hilang dari masyarakat. Terakhir, sebagai sebuah ijtihad, *Dar al-Ahdi wa al-Syahada* murni dikaji dari faham keagamaan, bukan sekedar memfasilitas Muhammadiyah dan negara, tetapi sebuah konseptual yang teoritis tentang pemikiran kebangsaan dan peradaban bangsa-Negara Indonesia. Sehingga, *Dar al-Ahdi wa al-Syahada* adalah teologisasi demokrasi yang berlandaskan pada gagasan Islam Berkemajuan dan wujud implementasi nilai-nilai Pancasila dalam berbagai amal usaha Muhammadiyah (ranting, cabang, daerah, wilayah).¹⁹³

Haedar Nashir menarasikan Negara Pancasila sebagai konsensus nasional (dar al-ahdi), tempat persaksian (dar al-salam), guna mewujudkan negeri damai (dar al-salam). Melalui Dar al-Ahdi Wa al-Syahada umat Islam berkomitmen membangun kebangsaan, sebagaimana cita-cita negara ideal yang tercatat dalam al-Qur'an yakni beriman dan bertaqwa (QS al-'Araf: 96), beribadah dan memakmurkan bumi (QS al-Dzariyat: 56, Hud: 61), menjalankan peran kekhalifahan (QS al-Baqarah: 112), mengembangkan pergaulan antar golongan (QS al-Hujarat: 13), dan menjadi bangsa unggulan (QS Ali Imran: 110). Paham nasionalisme penting dijunjung tinggi, menghapuskan benih-benih separatisme, sikap dan perilaku korupsi, kolusi, penjualan aset-aset negara, perusakan alam, otoritanisme, pelanggaran HAM, ketundukan pada asing, dan seluruh perbuatan

193 Hasnan Bachtiar. 2020. *Dār al-'Ahd wa al-Shahādah: Muhammadiyah's Position and Thoughts on Negara Pancasila dalam Jurnal Studia Islamika*. Vol. 27 No. 3 (2020). <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/studia-islamika/article/view/11325> lihat juga Hasnan Bachtiar. 2020. *Ijtihad Kontemporer Muhammadiyah; Dār al-'Ahd wa al-Shahādah, Elaborasi Siyar dan Pancasila*. Yogyakarta: *Suara Muhammadiyah*. Cet-1. Hal. 50-82.

yang berpotensi mengesampingkan rakyat. Haedar lebih lanjut menggarisbawahi Negara Pancasila melalui Islam Berkemajuan sesuai kepribadian Muhammadiyah yakni beramal dan berjuang untuk perdamaian, memperluas persaudaraan, berpandangan luas dan terbuka dengan keteguhannya pada Islam, berjiwa keagamaan dan kemasyarakatan, mengindahkan hukum yang sah, amal ma'ruf nahi munkar, aktif dalam perkembangan bermasyarakat, kerja sama dengan golongan Islam manapun, membantu pemerintah dan bekerja sama untuk membangun negara, serta bersifat adil dan korektif.¹⁹⁴

Pusat Studi Islam Perempuan dan Pembangunan (PSIPP)
Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta
www.psipp.itb-ad.ac.id

Membedah Konsep Darul Ahdi Wa Syahadah: Pancasila Menurut Ijtihad Kontemporer Muhammadiyah

Yulianti Muthmainnah
(Ketua PSIPP Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jakarta)

Muhammad Dwi Fajri
(Ketua Lembaga Pengkajian dan Pengembangan AI - Islam dan Kemuhammadiyah UHAMKA)

Benny Susetyo
(Staf Khusus Ketua Dewan Pengarah Badan Pembinaan Ideologi Pancasila)

Nia Sjarifudin
(Ketua Aliansi Nasional Bhinneka Tunggal Ika)

Hasnan Bachtiar
(Penulis buku, Dosen Universitas Muhammadiyah Malang, Alumnus the Centre for Arab and Islamic Studies (CAIS) Middle East and Central Asia, The Australian National University (ANU))

Moderator : Ananul Nahari Hayunah
(Ketua Umum PK IMM Ushuluddin Ciputat)

Kamis, 08 April 2021
Pukul : 18.50-21.00 WIB
Narahubung : 0812-8789-4480 (Nabiella Aulia)

Virtual via ZOOM
Meeting ID : 851 3426 9681
Passcode : psipp

@psippitbadjakarta @psippitbadjakarta @psipp_itbad PSIPP ITB Ahmad Dahlan Jakarta

Gambar 2: Diskusi Terfokus (FGD) tentang 'Dar al-Ahdi Wa al-Syahada; Pancasila Menurut Ijtihad Muhammadiyah'.

Selain pembelajaran di kelas, konsep ini juga dibahas dalam diskusi terfokus yang mengundang para narasumber yakni Benny Susetyo (Staf Khusus Dewan Pengarah Badan Pembinaan Ideologi Pancasila), Muhammad Dwi Fajri (Kepala

194 Haedar Nashir. 2018. Kuliah Kemuhammadiyah 2. Yogyakarta: *Suara Muhammadiyah*. Cet-1. Hal. 185-188.

Lembaga Pengkajian dan Pengembangan al-Islam dan Kemuhammadiyah (UHAMKA Jakarta), Nia Sjarifudin (Ketua Aliansi Nasional Bhineka Tunggal Ika), dan Hasnan Bachtiar (Universitas Muhammadiyah Malang). Mahasiswi/a mendengarkan, aktif berdiskusi, dan menuliskan gagasan mereka melalui rangkuman yang dikumpulkan. Kegiatan ini juga ditayangkan di youtube.¹⁹⁵

Pokok bahasan di atas semakin meneguhkan pemahaman bahwa *Dar al-Ahdi Wa al-Syahada* kompatibel dengan Pancasila. Dan menegaskan bahwa Islam sebagai rahmatan lil alamin. Islam ibarat air sungai jenih yang mengalir. Air itu memberikan kehidupan pada semua makhluk, hewan melata sekalipun. Tinggal bagaimana apakah makhluk mau mendekati sungai dan mengambil airnya. Maka melalui *Dar al-Ahdi Wa al-Syahada*, Muhammadiyah sedang mengambil air sungai itu, dialirkan melalui pipa-pipa demi kehidupan.

Mendiskusikan Hasil Pembelajaran

Sebagai pendidikan orang dewasa, para mahasiswi/a bukanlah botol kosong, maka pengalaman mereka dalam mengimplementasikan Pancasila adalah modal awal, karena pengalaman adalah sumber pengetahuan. Melalui pengalaman, Pancasila pada akhirnya bukanlah hafalan tetapi amalan, sehingga dapat dengan mudah dipraktikkan mahasiswi/a. Selain itu, selama pembelajaran, pengamalan sila-sila Pancasila didiskusikan melalui kebijakan pemerintah dimasa covid-19 ini. Misalnya isu mudik saat hari raya, isu gender seperti pemaksaan jilbab atau pelarangan jilbab, bantuan covid-19 apakah menysar perempuan kepala keluarga miskin atau tidak, serta isu kekerasan terhadap perempuan. Berikut ini adalah beberapa hasil observasi, diskusi, tugas yang dikumpulkan mahasiswi/a.

Tabel 2: tugas narasi individu, dari hasil diskusi terfokus melalui webinar/zoom, debat pro kontra, dan pembelajaran di kelas

Nama	Tanggapan terhadap Materi Pembelajaran
Brian Rizqy Subhan	Berdasarkan hasil diskusi kemarin sangat menarik untuk dibahas dikarenakan kami para kaum muda mendapatkan banyak sekali hal baru, terutama dalam pembahasan 'Konsep <i>Darul Ahdi Wa Syahadah</i> Pancasila Menurut Ijtihad Kontemporer Muhammadiyah'. Muhammadiyah sebagai komponen strategis, menggunakan etos <i>fastabiqul khairat</i> untuk selalu berada di garis depan. Muhammadiyah yang berwawasan kosmopolitan, berjuang untuk membangun Negara Pancasila dengan basis pandangan Islam Berkemajuan. Berupa agama yang senantiasa menebar kebenaran, kebaikan, kedamaian, keadilan, kemaslahatan, kemakmuran, persatuan, dan keutamaan hidup secara dinamis bagi seluruh umat manusia, yang menaungi segenap kemajemukan di muka bumi.

195 PSIPP ITB Ahmad Dahlan Jakarta. 2021. Membedah Konsep Darul Ahdi Wa Syahadah. Youtube 08 April 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=3kBjwM2OOzU&t=30s> diakses 27 Mei 2021.

Nama	Tanggapan terhadap Materi Pembelajaran
Azzahra Makyah	Sifat kemanusiaan yang adil dan beradab merupakan lawan dari sifat zalim, dan sifat adil serta beradab terdapat secara tegas di dalam Quran Surah an-Nahl [16]:90: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran." Tetapi, banyak pelanggaran hak dan kesenjangan kesempatan yang dialami perempuan atau merugikan banyak perempuan, seperti kekerasan dalam rumah tangga, kekerasan seksual, upah lebih rendah, hingga kurangnya akses ke pendidikan dan layanan kesehatan memadai.
Dita Salsabila	Pembicara Ibu Yulianti Muthmainnah selaku Ketua PSIPP Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jakarta menyampaikan bahwa Muhammadiyah tidak pernah menganggap Pancasila sebagai hal yang bertentangan dengan Islam. Pancasila juga senafas dengan hak-hak dasar perempuan. Walau dalam praktiknya, bila dikaitkan dengan isu perempuan, maka Pancasila dapat dibaca sebagai berikut: pada sila ke-1 perempuan masih dianggap sebagai kelompok yang mengalami diskriminasi dalam hal ibadah, misalnya kewajiban memakai jilbab atau melepas jilbab di daerah tertentu. Sila ke-2, masih menganggap perempuan kurang mempunyai potensi untuk berbicara, ketika menjadi korban, kesaksiannya tidak didengar. Sila ke-3 politik identitas dianggap membatasi perempuan. Sila ke-4 hak paling dasar seorang perempuan sering kali diabaikan yakni hak berpikir, menyampaikan gagasan, atau keterwakilan perempuan. Dan pada sila ke-5 cara berpikir terhadap perempuan masih kurang baik, kesejahteraan perempuan belum pada hal yang substantif. Bahkan, saat bantuan covid-19, perempuan kepala keluarga (janda) miskin tidak mendapatkan prioritas bantuan, dengan alasan 'janda muda' yang penuh stereotip.
Raihana Shalikhha Khairunisa	Konsep penting kolaborasi, Darul Ahdi dan Darul Syahada. Pancasila sebagai Darul Ahdi berarti negeri yang bersepakat pada kesejahteraan. Artinya Darul Ahdi juga dapat dimaknai sebagai Darussalam yang berarti negeri yang penuh dengan kedamaian. Sedangkan Pancasila sebagai Wa Syahadah berarti negeri pembuktian bahwa umat harus berperan aktif dalam pemahaman, penghayatan, dan perilaku kehidupan sehari-hari. Dalam arti luas, Pancasila sebagai <i>Darul Ahdi Wa Syahadah</i> bermakna bahwa setiap orang harus berlomba-lomba meraih keunggulan sesuai dengan etika sportivitas. Muhammadiyah berusaha membendung konflik di tengah masyarakat, salah satunya, pro kontra RUU Haluan Ideologi Pancasila (HIP). Adapun protes yang ditunjukkan Muhammadiyah pada RUU HIP bukan sebagai sikap pembangkangan terhadap Pancasila sebagai Dasar Negara.
Fathur Nero Ramadhan	Saya setuju yang disampaikan Bapak Haji dalam diskusi, kalo tidak pernah disebut mereka adalah tokoh Muhammadiyah, maka tidak ada kebanggaan dari anak muda terhadap Muhammadiyah. Tokoh Muhammadiyah yang membaktikan peran strategis bagi perjuangan kebangsaan adalah KH Mas Mansur, Soekarno, Ki Bagus Hadikusumo, Kahar Mudzakkir, Kasman Singodimedjo, Muhammad Roem, Djuanda, hingga Jenderal Sudirman. Setelah kemerdekaan, pengabdian Muhammadiyah masih berlanjut, semisal dalam bidang intelektual melalui tokoh Buya Hamka, Farid Makruf, Moh Rasyidi, dan lain-lain.

Nama	Tanggapan terhadap Materi Pembelajaran
Yusuf Fachroby	Darul Ahdi wa Syahadah, konsep yang menyelaraskan negara dengan agama, jadi bukan dibenturkan. Kalau kita berkilas balik pada masa lalu. Indonesia merdeka sebab adanya kekosongan kekuasaan. Maka dalam pembukaan UUD 1945 berbunyi, "Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa..." kemudian lahir Pancasila, dengan sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa. Dari sana saya belajar tentang keselarasan antara hubungan beragama dengan bernegara. Keberagaman agama, budaya, bahasa, suku, dan ras, merupakan kekayaan bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan. Bukannya sibuk dengan isu-isu perbedaan minoritas dan mayoritas.
Syafarina Nur Hada	Islam wasatiah sendiri memiliki arti sebuah sikap yang tidak berlebih-lebihan, adil, atau proporsional dalam porsinya masing-masing. Sebagaimana yang diajarkan Nabi Muhammad saw dan QS al-Baqarah ayat 143. Maka dalam kehidupan sehari-hari pun tidak bisa dipisahkan dalam hal itu, sebagai seorang muslim maka hal ini tidak boleh dilanggar karena dapat menyebabkan dosa. Saya menyukai drama Korea, maka saya selalu berusaha agar tidak berlebihan atau maraton menontonnya sehingga jam tidur saya tidak berkurang dan juga mata saya tidak sakit. Saat berbuka puasa sebelum perut saya kenyang agar tidak makan secara berlebihan yang menimbulkan malas beribadah. Dan saat Hari Raya Idul Fitri mendatang, saya berusaha agar tidak makan makanan lebaran terlalu banyak karena jika berlebihan akan menimbulkan penyakit.
Ilma Rakhmadani	Otonomi daerah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang saya pahami membahas tentang hakikat dan Otonomi Daerah, pembangunan daerah, Otonomi Daerah dan Pilkada langsung. Dimana keseluruhannya sebagai wujud mengimplementasikan undang-undang Otonomi Daerah untuk kemajuan NKRI.
Rahmat Bayhaqi	Penerapan sila ke-4 dan sila ke-5 Pancasila yakni: menghapuskan segala bentuk kekerasan terhadap kaum perempuan di ruang publik dan pribadi, termasuk perdagangan orang dan eksploitasi seksual, serta berbagai jenis eksploitasi lainnya. Selain itu juga mengenali dan menghargai pekerjaan mengasuh dan pekerjaan rumah tangga yang selama ini dikerjakan perempuan (istri) sebagai pekerjaan yang tidak dibayar melalui penyediaan pelayanan publik, infrastruktur dan kebijakan perlindungan sosial, dan peningkatan tanggung jawab bersama dalam penyelesaian pekerjaan rumah tangga dan Pelibatan keluarga yang tepat secara nasional.
Salah satu contoh debat pro kontra tema 'Implementasi Pancasila dalam Kebijakan Negara; Isu Larangan Mudik di Hari Raya	
Hanny Indah Pratiwi	Menurut pendapat saya kebijakan pemerintah mengenai covid-19 masih dirasa kurang tegas, karena masih sangat banyak orang yang bepergian tanpa mematuhi aturan yang berlaku. Dan juga dalam menerapkan kebijakan ini pemerintah kurang adil sebab mengizinkan wisata dibuka, padahal bisa saja jadi sumber penyebaran covid-19 akibat terjadinya kerumunan. Lalu kebijakan yang baru-baru ini mengenai larangan mudik merupakan kebijakan yang sudah tepat dalam mengatasi penyebaran covid-19, karena sangat banyak masyarakat yang minim kesadaran mengenai pentingnya mematuhi protokol kesehatan, dan menganggap remeh adanya virus covid-19 ini.
Rika Dian Tika	Menurut saya tentang larangan mudik yang diberikan pemerintah itu benar untuk menekan covid-19 tetapi bagaimana dengan orang kebijakan yang di berikan pemerintah yang menetapkan tanggal larangan mudik dari tanggal 6 sampai tanggal 17 Juni apalagi banyak juga pemudik yang mudik ke kampung halamannya lebih cepat misalnya sepuluh hari puasa Ramadhan.

Nama	Tanggapan terhadap Materi Pembelajaran
Riska Septiany Putri	Menurut saya, kebijakan larangan mudik ini menimbulkan pro dan kontra. Saya pribadi kurang setuju akan adanya larangan mudik lebaran di tahun 2021, Karena momen dimana kita untuk berkumpul bersama. Hak dalam Sila-3 Pancasila.
Fatihah Zauzia Razak	Kebijakan pemerintah tentang larangan mudik ini, menurut saya tidak adil. Boleh saja mudik tetapi harus sesuai protokol kesehatan dengan terlebih dahulu untuk swab dan selalu memakai masker dan mencuci tangan. Lalu di tempat rest area diberi aturan atau pengarahan untuk tidak terlalu padat oleh masyarakat yang mudik.
Maisyatul Fitroh Arromdoni	Pancasila dan Islam, bukan ideologi yang saling berbenturan Islam adalah sebuah ajaran yang utuh. Yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila. ¹⁹⁶

Selain itu, selama pembelajaran, dianalisa bagaimana pandangan mereka tentang sikap, refleksi, dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari yang pernah atau akan mahasiswi/a lakukan. Hasil ini diambil dari jawaban UTS, narasi refleksi individu setiap selesai tema pembelajaran di kelas, dan tugas membuat konten video kreatif melalui youtube 'Rumah Muthmainnah'.

Table 3: daya laku (agensi) orang muda; perspektif dan implementasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Nama	Perspektif, Kegiatan yang akan Dilakukan Berdasarkan Hasil Pembelajaran Selama Perkuliahan
Devita Cindya Yolanda Putri	Kita harus menjaga kehormatan/martabat seorang perempuan. Jaman sekarang perempuan sering kali dilecehkan, kita sebagai sesama perempuan harus saling <i>support</i> , berani menolak, melaporkan jika hal-hal buruk terjadi kepada kita, hak-hak perempuan harus dijunjung tinggi. Sesuai amanah sila ke-2.
Yolanda Fegy Septiasari	Kemanusiaan yang Adil dan Beradab adalah memosisikan perempuan secara setara, tidak boleh ada diskriminasi pada perempuan, pelecehan pada perempuan, termasuk menghapuskan diskriminasi atas dasar ras, warna kulit, atau agama.
Yusuf Fachroby	Berteman dengan yang non-Muslim sebagai wujud Islam wasathiyah (jawaban UTS). Contoh pengamalan nilai-nilai Pancasila yang dibuat dengan cara parodi, agar mudah dipahami anak-anak atau orang muda (tugas di youtube, sosial media) ¹⁹⁷
Juliet Feby Widodo	Konsep Darul Ahdi wa Syahada sesungguhnya menegaskan komitmen keislaman dan keindonesiaan yang dipahami Muhammadiyah. Karena itu, perlu terus disebarluaskan kepada segenap warga persyarikatan Muhammadiyah khususnya, maupun kepada khalayak umum warga negara Indonesia melalui berbagai cara, termasuk melalui proses pendidikan dan pembelajaran Pancasila dan kewarganegaraan.

196 Rumah Muthmainnah. Ideologi Pancasila dan Pandangan Islam. [28 April 2021]. <https://youtu.be/-AlrCE-2ldo>

197 Rumah Muthmainnah. Pengamalan Nilai-nilai Pancasila. [1 Mei 2021]. https://www.youtube.com/watch?v=6EL_iqSeUFA

Nama	Perspektif, Kegiatan yang akan Dilakukan Berdasarkan Hasil Pembelajaran Selama Perkuliahan
Juliet Feby Widodo (Lanjutan)	Gerakan pendidikan dalam persyarikatan Muhammadiyah telah dikenal lama memberikan kontribusi besar bagi Indonesia, mulai dari pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan yang di dalamnya juga menambahkan nilai-nilai Muhammadiyah dan keislaman, sehingga para pelajar dapat menginternalisasikan nilai-nilai kewarganegaraan dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam (Darul Ahdi Wa Syahadah). Maka pelaksanaan semua komponen pembelajaran di Perguruan tinggi ini tidak boleh lepas dari nilai-nilai Islam, termasuk di dalamnya mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.
Lulu Khairunnisa	Menjelaskan di komunitas konsep Darul Ahdi wa Syahada kompatibel dengan Pancasila, tidak ada pertentangan Islam dan Pancasila, dengan begitu maka konflik bisa dihindari.
Salman	Menceritakan kembali tokoh-tokoh di balik lahirnya Pancasila yakni tokoh Muhammadiyah ¹⁹⁶
Rika Nur Ramadhani	Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit, dan sebagainya. Menolak segala macam kekerasan terhadap perempuan, perdagangan perempuan (trafficking), pencabulan, pemerkosaan, dan bentuk kekerasan lain secara fisik, verbal, seksual, dan ekonomi, sebagaimana sila ke-2.
Hani Aulia	Bullying berdampak panjang pada korban, maka pendidikan Pancasila harus berorientasi menghapuskan bullying karena ini sesuai dengan sila ke-3.
Rika Kurnia Ningrum	Pancasila sebagai etika politik, maka perlu ditekankan pembentukan etika kehidupan berbangsa di tengah kapitalisme dan globalisasi dengan cara mendorong terbentuknya etos kerja, kedisiplinan, dan kepatuhan hukum sebagai hal vital bagi pertumbuhan ekonomi. Hukum harus menjangkau semua aspek etika dan moralitas jangan hanya ditujukan untuk kepentingan kelompok atau golongan elit saja. Bila ada yang salah, hukum harus ditegakan. ¹⁹⁹
Janata Wulandari	Peran Indonesia dalam perdamaian dunia, bisa dilakukan dengan cara mendukung perdamaian dunia, menghapuskan penjajahan pada bangsa mana pun, sebagaimana sesuai dengan Pembukaan UUD 1945.
Bayu Pangestu	Mengimplementasikan Pancasila dan Islam wasathiyah, maka sebagai mahasiswa saya 1) belajar dengan rajin dan sungguh-sungguh; 2) mengerjakan segala bentuk pekerjaan dengan rajin, ulet, dan jujur; 3) melakukan ibadah dengan rajin; 4) membantu orang yang membutuhkan serta peduli terhadap sesama bangsa dan bernegara; 5) memajukan Indonesia dengan prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik; 6) menciptakan kedamaian dan kerukunan dalam berbangsa dan bernegara; 7) membantu kedua orang tua serta tidak melawan kepada orang tua; dan 8) memajukan Indonesia dengan menciptakan inovasi.
Putri Maharani	Mengembangkan pendidikan sekolah demokratis sebagai wujud membangun prinsip dasar demokrasi, mewujudkan masyarakat yang efektif dan melek politik. ²⁰⁰

198 Rumah Muthmainnah. Sejarah Lahirnya Pancasila. [26 April 2021]. <https://youtu.be/celquhKBgYg>

199 Rumah Muthmainnah. Pancasila sebagai Etika Politik. [27 April 2021]. <https://youtu.be/ppFjXnx6t-Y>

200 Rumah Muthmainnah. Demokrasi Pendidikan dan Pendidikan Demokrasi. [25 April 2021]. <https://www.youtube.com/watch?v=J5WOzAXI39M>

Penutup

Berdasarkan hasil pembelajaran di atas, tampak orang muda (agensi) bisa diandalkan untuk dipersiapkan menjadi agen perubahan, mereka dapat menyerap hasil pembelajaran dengan cepat dan baik. Hal ini terbukti dari 25 mahasiswi/a dari dua kelas yang dipilih secara acak diambil dari hasil pembelajaran berupa tugas kuliah, ujian akhir semester (UTS), dan tugas konten video kreatif youtube melalui kanal youtube Rumah Muthmainnah, sebagaimana gambaran di atas.

Hasil yang didapatkan pertama, dengan mengintegrasikan AIK dalam Pendidikan Pancasila, maka didapati peningkatan pemahaman mahasiswi/a bahwa Islam dan Pancasila tidaklah saling bertentangan, tetapi justru saling melengkapi dan memberikan pedoman, acuan hidup. Seluruh mahasiswi/a bisa memberikan contoh dengan baik, Islam dan Pancasila tidak bertentangan. Untuk mewakili, tiga contoh yang diambil pendapatnya, yakni narasi dari Syafarina, Maisyatul, dan Azzahra.

Kedua, tokoh Muhammadiyah yang terlibat dalam perumusan Pancasila, negara-bangsa belum banyak dibahas dan diketahui dalam buku-buku pembelajaran di sekolah/kampus, sehingga ketika tokoh Muhammadiyah dibahas dalam perkuliahan ini, telah membuka wawasan dan pengetahuan keterlibatan tokoh Muhammadiyah dalam membangun negara-bangsa. Misalnya pandangan Fathur Nero dan Salman. Mereka pun berkomitmen akan menyebarluaskan informasi tokoh-tokoh Muhammadiyah dalam perumusan Pancasila

Ketiga, penetrasi konsep *Dar al-Ahdi wa al-Syahada* berhasil memperkuat perspektif mahasiswi/a tentang Islam, Pancasila, dan kontribusi Muhammadiyah. Misalnya pendapat dari Brian, Raihana, Lulu dan Yusuf. Lebih menarik lagi pendapat dari Juliet Feby Widodo. Ia menggambarkan lebih detail dan mengatakan pentingnya pembahasan Darul Ahdi wa Syahada di persyarikatan Muhammadiyah, di seluruh lembaga pendidikan Muhammadiyah dengan menyebutkan keterlibatan para tokoh Muhammadiyah dalam perumusan negara-bangsa. Sehingga tokoh Muhammadiyah juga dikenal luas, berkontribusi dalam perumusan Pancasila.

Keempat, konsep Islam wasathiyah juga dapat diterima oleh para mahasiswi/a dengan baik. Beberapa diantaranya mereka bisa memadukan dan memberikan contoh dalam praktik kehidupan sehari-hari tentang penerapan Islam wasathiyah dan Pancasila, sebagaimana pandangan Syafarina dan Bayu. Kelima, Pancasila

juga dibaca dengan situasi terbaru seperti Otonomi Daerah, Pemilu di saat covid-19, ataupun Pancasila dan hak warga negara untuk berkumpul (Sila ke-3) dikaitkan dengan larangan mudik. Ilma, Fatimah, Rika Dian, Riska, Yusuf, Bayu, Putri, Janata, dan Hanny membahas hal tersebut.

Keenam, isu gender dan perempuan tidak bisa dipisahkan dalam Pendidikan Pancasila. Narasi yang disampaikan oleh Dita, Devita, Yolanda, Rika Nur dan Rahmat sungguh menunjukkan bahwa isu perempuan dan Pancasila bisa dipahami dengan baik selama perkuliahan. Mereka pun bisa memberikan contohnya dengan sangat tepat. Menterjemahkan Pancasila dengan perspektif adil gender bagian mewujudkan bahwa Pancasila harus 'down to earth', harus membumi, dan dipraktikkan. Narasi dari Devita membuktikan bahwa bila pembelajaran Pendidikan Pancasila dibarengi dengan isu gender akan memberikan perspektif baru tentang adil gender yang selama ini bisa jadi tidak dipahami, tidak disadari dengan baik.

Berangkat dari tugas-tugas yang di unggah di akun youtube Rumah Muthmainnah, saya optimis para mahasiswi/a adalah daya laku (agensi) yang bisa dan potensial menciptakan perdamaian untuk semesta. Adapun rekomendasi dari seluruh rangkaian proses ini adalah pertama, dalam pembahasan Pancasila, maka penting membahas nilai-nilai Islam secara komprehensif agar dapat diambil intisari utuh Islam kompatibel dengan Pancasila. Kedua, penting sekali nama-nama tokoh Muhammadiyah yang terlibat dalam sejarah perumusan Pancasila dimasukkan dalam buku-buku sekolah/kampus sehingga orang muda mengetahui secara detail, dan tumbuh rasa bangga bermuhammadiyah.

Ketiga, dalam situasi covid-19, saat perkuliahan bertumpu pada sistem online, maka dosen dituntut kreatif menciptakan metode belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Sehingga metode belajar seperti curah pendapat, mengikuti diskusi terfokus yang mengundang ahli bisa mendekatkan mahasiswi/a pada isu terbaru, serta diujikan kembali melalui forum debat pro kontra antara mahasiswi/a terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka serta keberanian menyampaikan argumentasi yang berbeda, asalkan dikuatkan dengan data dan fakta. Metode belajar dengan mengunduh karya di youtube juga terbukti membuat mereka kreatif menciptakan konten, sehingga pembelajaran di kelas menjadi tidak membosankan. Keempat, jangan lupakan isu perempuan. Pengalaman perempuan adalah pengetahuan empirik, nyata, dan sumber ilmu. Setiap pembahasan perkuliahan, maka isu perempuan harus terus diingatkan dan dibahas.

Seluruh metode dalam perkuliahan ini dapat di replikasi di tempat lain. Integrasi AIK pada Pendidikan Pancasila sejatinya memasukkan komponen ayat-ayat al-Qur'an yang sejalan dengan Pancasila, pembelajaran konsep Darul Ahdi wa Syahada, Islam wasathiyah, tokoh-tokoh Muhammadiyah, dan gender harus masuk dalam buku-buku Pendidikan Pancasila. Sebagai bekal pembelajaran. Pada akhirnya, orang muda bila dibekali dengan keilmuan dipadukan dengan pengalaman empirik kehidupan sehari-hari dapat menjadikan mereka sebagai orang muda yang siap melakukan perubahan dan menciptakan perdamaian.

Daftar Pustaka

Buku, Jurnal

- Arif, Dikdik Baehaqi dan Syifa Siti Aulia. 2017. Studi tentang negara Pancasila sebagai Darul Ahdi Wa Syahadah untuk Penguatan Materi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Ahmad Dahlan, dalam Jurnal Civics Vol. 14 No. 2 (Oktober 2017). Hal. 208. <http://journal.uad.ac.id/index.php/Jc>
- Bachtiar, Hasnan. 2020. Dār al-'Ahd wa al-Shahādah: Muhammadiyah's Position and Thoughts on Negara Pancasila dalam Jurnal Studia Islamika. Vol. 27 No. 3 (2020). <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/studia-islamika/article/view/11325>
- . 2020. Ijtihad Kontemporer Muhammadiyah; Dār al-'Ahd wa al-Shahādah, Elaborasi Siyar dan Pancasila. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. Cet-1. Hal. 50-82.
- Mahmood, Saba. 2005. Politics of Piety: The Islamic Revival and The Feminist Subject. UK: Princeton University Press.
- Nashir, Haedar. 2018. Kuliah Kemuhammadiyah 2. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. Cet-1. Hal. 183.
- . 2018. Kuliah Kemuhammadiyah 2. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. Cet-1. Hal. 185-188.
- Pasha, Musthafa Kamal dan Ahmad Adaby Darban. 2009. Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam. Yogyakarta: Pustaka SM. Cet-2. Hal. 150-157.
- Perempuan, Komnas. 2010. Modul Pelatihan Pemenuhan Hak-hak Konstitusi Warga Negara. Jakarta: Komnas Perempuan.
- Thohari, Hajriyanto Y. 2021. Muhammadiyah dan Orang-orang yang Berjasa, Sketsa-sketsa Etnografi dari Beirut. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. Cet-1. Hal. 7.
- Tim Dosen PPKn UHAMKA. 2018. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; Ikhtiar Membangun Indonesia Berkemajuan. Jakarta: UHAMKA Pres dan Suara Muhammadiyah. Cet ke-2. Hal 30-31.

Wilson, Kalpana. 2008. Reclaiming “Agency”, Reasserting Resistance. *Institute of Development Studies (IDS) Bulletin* Vol. 39, Number 6, December 2008. Link <https://bulletin.ids.ac.uk/index.php/idsbo/article/view/720>

Website, Youtube

- Aji, M. Rosseno. 2021. Beredar Indikator Penilaian Label Merah di Tes Pegawai KPK. *Tempo.co*. [30 Mei 2021]. <https://nasional.tempo.co/read/1467119/beredar-indikator-penilaian-label-merah-di-tes-pegawai-kpk/full&view=ok>
- Assifa, Farid (Ed). 2021. 3 Soal Tes Pegawai KPK yang Undang Kontroversi. *Kompas.com*. [08 Mei 2021]. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/05/08/191347565/3-soal-tes-pegawai-kpk-yang-undang-kontroversi?page=all>.
- Bbc.com. 2019. Pemilu 2019: ‘Pertarungan Pancasila vs khilafah’ laku karena pemilih ‘belum rasional’. [4 April 2019]. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-47797158>.
- Hariyanto, Puguh. 2021. PMII Minta Semua Pihak Terima Hasil TKW dan Tak Pojokkan Pimpinan KPK. *Sindonews.com*. [21 Juni 2021]. <https://nasional.sindonews.com/read/462552/13/pmii-minta-semua-pihak-terima-hasil-tkw-dan-tak-pojokkan-pimpinan-kpk-1624291591>
- Hariyanto, Puguh. 2021. TWK KPK Sesuai UU, Pakar: Jauh dari Pelanggaran HAM. *Sindonews.com*. [08 Juni 2021]. <https://nasional.sindonews.com/read/449784/13/twk-kpk-sesuai-uu-pakar-jauh-dari-pelanggaran-ham-1623150418>
- Mediaindonesia.com. 2020. Sejarah Pancasila Adalah Sejarah Muhammadiyah. [16 Juli 2020]. <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/328798/sejarah-pancasila-adalah-sejarah-muhammadiyah>
- Muhammadiyah, Suara. 2020. Kasman Singodimedjo: Berjuang adalah Sifat Seorang Pahlawan. [23 Desember 2020]. <https://suaramuhammadiyah.id/2020/12/23/kasman-singodimedjo-berjuang-adalah-sifat-seorang-pahlawan/>
- Prabowo, Dani. 2020. Jokowi: Jangan Sampai Ada yang Merasa Paling Agamis dan Pancasilais *Kompas.com*. [14 Agustus 2020]. <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/14/10494231/jokowi-jangan-sampai-ada-yang-merasa-paling-agamis-dan-pancasilais>.
- PSIPP ITB Ahmad Dahlan Jakarta. 2021. Membedah Konsep Darul Ahdi Wa Syahadah. Youtube 08 April 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=3kBjwM2OOzU&t=30s> diakses 27 Mei 2021.
- Putri, Vanya Karunia Mulia. 2021. Penerapan Pancasila dari Masa ke Masa. *Kompas.com*. [14 April 2021]. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/04/14/152113969/penerapan-pancasila-dari-masa-ke-masa?page=all>.

- Raditya, Iswara N. 2019. Sejarah 25 Februari 1904: Pancasila & Lahirnya Kasman Singodimedjo. Tirto.id. [25 Februari 2021]. <https://tirto.id/dhHF>
- Rumah Muthmainnah. Pancasila sebagai Etika Politik. [27 April 2021]. <https://youtu.be/ppFxJnx6tY>
- Rumah Muthmainnah. Demokrasi Pendidikan dan Pendidikan Demokrasi. [25 April 2021]. <https://www.youtube.com/watch?v=J5WOzAXI39M>
- Rumah Muthmainnah. Pengamalan Nilai-nilai Pancasila. [1 Mei 2021]. https://www.youtube.com/watch?v=6EL_iqSeUFA
- Rumah Muthmainnah. Sejarah Lahirnya Pancasila. [26 April 2021]. <https://youtu.be/ceIquhKBgYg>
- Rumah Muthmainnah. Ideologi Pancasila dan Pandangan Islam. [28 April 2021]. <https://youtu.be/-AlrCE-2ldo>
- Safitri, Eva. 2021. Muhammadiyah: Urusan Jilbab di TWK KPK Potensi Memecah Belah Bangsa. DetikNews. [09 Mei 2021]. <https://news.detik.com/berita/d-5563480/muhammadiyah-urusan-jilbab-di-twk-kpk-potensi-memecah-belah-bangsa>
- Setiyadi, Bima. 2021. Sekum PP Muhammadiyah Abdul Muti: Bela Institusi KPK Bukan Perorangan. Sindonews.com. [31 Mei 2021]. <https://nasional.sindonews.com/read/442214/13/sekum-pp-muhammadiyah-abdul-muti-bela-institusi-kpk-bukan-perorangan-1622441115>
- Suryana, Wahyu. 2021. Muhammadiyah Minta Tes Wawasan Kebangsaan di KPK Dihentikan. Republika.co.id. [31 Mei 2021]. <https://www.republika.co.id/berita/qtz6ov430/muhammadiyah-minta-tes-wawasan-kebangsaan-di-kpk-dihentikan>
- Tohari, Hajriyanto Y. 2021. Belajar dari Keteladanan Tokoh-tokoh Muhammadiyah. Youtube PSIPP ITB Ahmad Dahlan Jakarta. Detik 58:27 - 1:11:37 dan detik 1:52:25 - 2:08:56.
- Ucu, Karta Raharja. 2019. Kepanduan Muhammadiyah Membentuk Karakter Jenderal Soedirman. Republika.co.id. [24 Januari 2019] <https://republika.co.id/berita/pltp4x282/kepanduan-muhammadiyah-membentuk-karakter-jenderal-soedirman-part1> lihat juga <https://muhammadiyah.or.id/hizbul-wathan-lah-yang-menggembleng-jiwa-soedirman-muda/> dan bahan lainnya yakni <https://muhammadiyah.or.id/taktik-perang-jenderal-sudirman-terinspirasi-perkemahan-hw/>
- Yani, Ahmad. 2020. Islam dan Pancasila Mengapa Dipertentangkan? [16 Februari 2020]. <https://www.republika.co.id/berita/q5rx4d385/islam-dan-pancasila-mengapa-dipertentangkan>